

**PENGELOLAAN LOMBA LUKIS DAN PAMERAN DIY
KYOTO DI SEKSI SENI RUPA DINAS KEBUDAYAAN
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN
2017**



PENGKAJIAN

Oleh :
Septiano Dio Pamungkas
NIM: 1410011026

**PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**PENGELOLAAN LOMBA LUKIS DAN PAMERAN DIY
KYOTO DI SEKSI SENI RUPA DINAS KEBUDAYAAN
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN
2017**



Oleh :
Septiano Dio Pamungkas
NIM: 1410011026

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni

2018

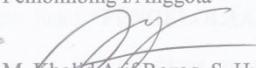
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

PENGELOLAAN LOMBA LUKIS DAN PAMERAN DIY KYOTO DI SEKSI SENI RUPA DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017

Diajukan oleh Septiano Dio Pamungkas, NIM 1410011026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


M. Khoirul Anif Rozaq, S. Hut., M.M.
NIP. 19760521 200604 1002

Pembimbing II/Anggota


Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1 001

Cograte/Anggota


Milke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1002

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota


Dr. Tumbuh Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001


Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Sastrawi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Septiano Dio Pamungkas

NIM : 1410011026

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“PENGELOLAAN LOMBA LUKIS DAN PAMERAN DI KYOTO DI SEKSI SENI RUPA DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dalam skripsi ini diketahui terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain maka saya bersedia karya tersebut dibatalkan.

Yogyakarta, 11 Juli 2018



Septiano Dio Pamungkas

MOTTO

“Tidak ada kata patah, jika niat tersebut selalu ada”

(Penulis)

“Jangan pernah takut bermimpi setinggi apapun itu mimpimu. Terus berusaha keras, berdo'a dan membahagiakan surgamu (ibu) Insya Allah pintu rezeki akan dibuka untukmu”

“Tidak ada suatu negara maju tanpa pendidikan yang benar”

(Jusuf Kalla)

“Siapa yang menempuh satu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan untuk ke surga”

(HR. Sahih)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk ...

Allah SWT

Kedua orangtuaku tercinta. Bapakku tercinta Alm. Sugeng Budi Sudarto yang sudah meyakinkan hati untuk masuk di ISI Yogyakarta dan memberikan motivasi kepada penulis. Ibuku tercinta Nuryani yang telah membimbing, memberikan semangat serta doa yang tiada habisnya untuk saya yang sedang berjuang demi masa depan. Tidak ada suatu halpun yang membalas semua kasih sayang yang telah engkau berikan kepada anaknya ini hanya prestasi dan karya yang dapat membuat engkau bangga.

Mbakku tersayang Wulan Kusumaning Yuli beserta suami yang selalu membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Dan Keisha yang menghilangkan rasa lelahku ketika pulang.

Riesti Mustaanah yang sudah setia menunggu, membantu dan selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT telah memberikan kemudahan, karunia, dan rahmat dalam penulisan skripsi dengan judul “Pengelolaan Lomba Lukis dan Pameran DIY-Kyoto Tahun 2017 di Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan mengambil topik ini dengan harapan dapat memberikan masukan bagi pengelola acara dan memberikan ide pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

Penyelesaian skripsi tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya:

1. Bapak Prof. Dr. Agus Burhan, M.Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan kemudahan selama penulis menyelesaikan studi.
2. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan kemudahan selama penulis menyelesaikan studi.
3. Seluruh dosen Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan hingga penulis menyelesaikan studi.

4. Bapak Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Cognate dalam sidang pendadaran yang telah memberikan banyak kritikan dan masukan dalam penulisan karya tulis ini.
5. Bapak M. Kholid Arif Rozaq, S. Hut., M.M. dan Bapak Trisna Pradita Putra, S.Sos.,M.M. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian karya tulis ini.
6. Ibu Arinta Agustina, S.Sn., M.A. selaku dosen wali yang memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis selama perkuliahan berlangsung.
7. Alm. Bapak dan Ibu serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan dorongan dan perhatian kepada penulis hingga menyelesaikan studi.
8. Staf dan karyawan Tata Kelola Seni yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan studi ini.
9. Teman-teman Tata Kelola Seni yang memberikan motivasi selama menempuh perkuliahan.
10. Bapak Padmono Anggoro Prasetyo S.Sn., selaku Kepala Seksi Seni Rupa Dinas Kebudayaan DIY beserta karyawan yang telah memberi bimbingan dan ijin penelitian di Dinas Kebudayaan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan dalam skripsi ini dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran, dan pengembangan penelitian selanjutnya sangat diperlukan untuk kedalaman karya tulis dengan topik ini.

Penulis.

ABSTRAK

“PENGELOLAAN LOMBA LUKIS DAN PAMERAN DIY KYOTO DI SEKSI SENI RUPA DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2017”

Latar belakang penelitian ini dilakukan karena belum ada satupun peneliti yang meneliti lomba lukis DIY-Kyoto yang telah terselenggara selama 19 kali. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik pengelolaan lomba lukis dan pameran DIY Kyoto di Seksi Seni Rupa Dinas Kebudayaan Provinsi DIY tahun 2017. Objek penelitian ini yaitu Lomba Lukis DIY-Kyoto Tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pendekatan yang digunakan dengan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dari narasumber dan observasi dan data sekunder dari majalah, internet, dan jurnal. Dalam proses analisis data diambil dari proses wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh deskripsi proses pengelolaan acara Lomba Lukis DIY-Kyoto telah menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang memakai istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) atau perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan, dan pengendalian.

Kata kunci: *Dinas Kebudayaan, DIY Kyoto, Manajemen, POAC*

ABSTRACT

“COMPETITION MANAGEMENT OF PAINTING AND EXHIBITION DIY KYOTO IN THE SECTION THE FINE ARTS THE DEPARTMENT OF CULTURAL PROVINCIAL SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA 2017”

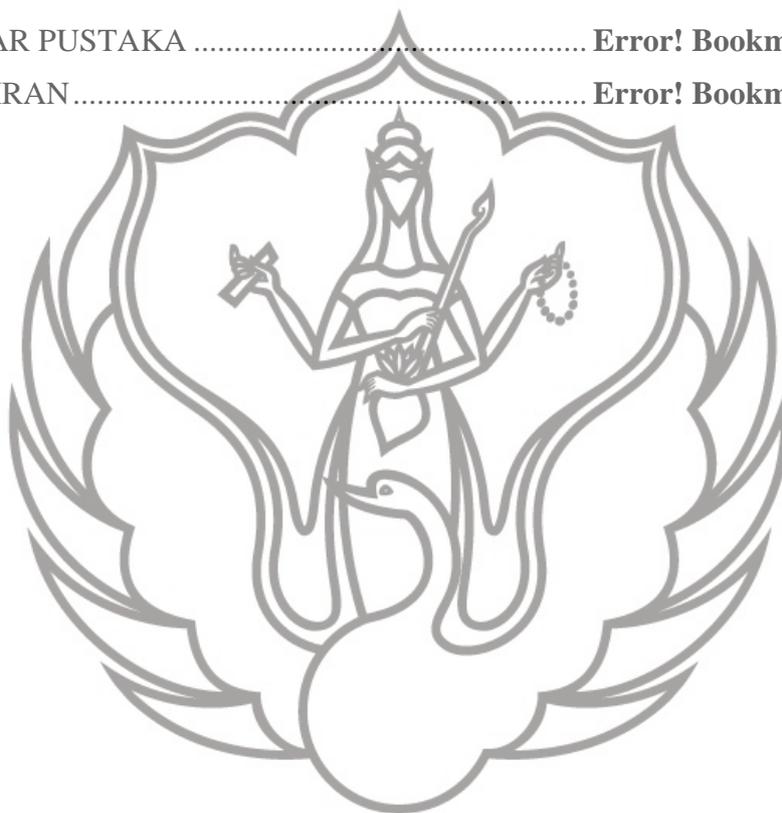
Research was carried out because of the background there is no single researchers who examines the competition of painting DIY-Kyoto that has been held for 19 times .This study aims to described competition management practices and exhibition of painting the DIY-Kyoto in the section the fine arts the Department of Cultural the Yogyakarta Province in 2017. This is the research object of painting competition DIY-Kyoto 2017 organized by the Department of Cultural Province Yogyakarta Special Region. A method of approach that is used using a qualitative methodology descriptive . Data collection method using primary data of the source of information and observation and secondary data from the magazine , the internet , and journals. In our analysis data taken from the process of interview , field notes and documentation. Based on analysis undertaken , obtained description the competition of management process of the function of painting DIY-Kyoto have used function as a management POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

*Keyword: Department of Cultural Province Yogyakarta Special Region, DIY
Kyoto, Manajemen, POAC*

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	Error! Bookmark not defined.
Halaman Judul Dalam	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pernyataan.....	Error! Bookmark not defined.
Motto	3
Halaman Persembahan	4
Kata Pengantar	5
Abstrak	i7
<i>Abstract</i>	8
Daftar Isi.....	9
Daftar Gambar	11ii
Daftar Tabel	12
Daftar Lampiran	13
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
F. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
G. Sistematika Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Manajemen.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kepemimpinan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Seni.....	Error! Bookmark not defined.
D. Pameran.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum	Error! Bookmark not defined.
1. Dinas Kebudayaan	Error! Bookmark not defined.

2. Kyoto.....	Error! Bookmark not defined.
3. Lomba Lukis dan Pameran DIY-Kyoto	Error! Bookmark not defined.
B. Pengelolaan Program.....	Error! Bookmark not defined.
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	Error! Bookmark not defined.
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	Error! Bookmark not defined.
3. Pengarahan dan Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Error! Bookmark not defined.5
4. Evaluasi (<i>Controlling</i>)	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Alur Pencairan Sumber Dana.....	39
Gambar 3.2. Foto Penilaian Karya.....	46
Gambar 3.3. Struktur Organisasi.....	53
Gambar 3.4. Foto Lomba Lukis DIY-Kyoto 2017.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel Pengendalian	72
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. DPA	77
Lampiran 2. Tema	81
Lampiran 3. Timeline	82
Lampiran 4. Rundown DIY-Kyoto	83
Lampiran 5. Tata Tertib	85
Lampiran 6. Data Peserta	86
Lampiran 7. Pemenang Tiap Kabupaten	87
Lampiran 8. Pemenang DIY-Kyoto	92
Lampiran 9. Data 30 Karya Terbaik	94
Lampiran 10. Foto	95
Lampiran 11. Standar Harga Barang dan Jasa	101
Lampiran 12. Katalog Pameran DIY-Kyoto	102
Lampiran 13. Berita-berita <i>Event</i>	105
Lampiran 14. Laporan Kegiatan Panitia	106
Lampiran 15. Biodata Dio	125
Lampiran 16. Dokumentasi Sidang Pendadaran	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta dikenal dengan sebutan kota yang lekat akan keseniannya. Hal ini terlihat dari banyaknya galeri dan *art space* yang tersedia untuk mengadakan acara seni rupa dan kesenian lainnya. Menurut Yogyakarta Contemporary Art Map pada tahun 2017 terdapat 53 *artspace* yang ada di DIY.¹ Beberapa *art space* yang ada di Yogyakarta antara lain, Taman Budaya Yogyakarta, Bentara Budaya Yogyakarta, Jogja Galery, Jogja National Museum yang dahulu menjadi gedung ASRI kini kerap menjadi tempat untuk mengadakan acara seni rupa. Animo masyarakat Yogyakarta cukup tinggi untuk berkunjung dalam sebuah acara kesenian yang diadakan di Kota Yogyakarta. FKY mampu mendatangkan lebih dari 133.000 penonton untuk datang pada acara Festival Kesenian Yogyakarta.² Acara tersebut mampu diagendakan setahun sekali dan diadakan secara terus menerus hingga saat ini. FKY merupakan salah satu contoh acara seni yang digelar setahun sekali, acara tersebut tidak pernah sepi pengunjung.

Salah satu fungsi pameran yaitu untuk mengapresiasi terhadap karya seni yang telah diciptakan. Bentuk pameran ini sesuai dengan upaya kerjasama antar negara. Beberapa tipe pameran antara lain *fundraising*, apresiasi, festival atau pesta, pameran tunggal, pameran kelompok, pameran berkala, dan pameran menurut jenis karya.

¹ YCAM, "Yogyakarta Contemporary Art Map 2017" (Yogyakarta Contemporary Art Map 2017, Mei, 2017)

² Damar Wijayanto "FSTVLST Kejutkan Pengunjung FKY" krjogja.com, (http://krjogja.com/web/news/read/41023/FSTVLST_Kejutkan_Pengunjung_FKY, diakses pada 1 Juni 2018)

Karena itu pameran tidak hanya dilakukan untuk mencapai profit saja, namun kerjasama antar negara bisa menjadi latar belakang diadakannya pameran.

Kerjasama Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kyoto Prefecture diawali oleh persahabatan antara dua orang pemuda. Yukio Hayashida (Gubernur Kyoto Prefecture) saat itu, selama perang dunia kedua ditugaskan di Yogyakarta dimana beliau bertemu dan bersahabat dengan Sri Sultan Hamengkubuwono IX yang kemudian menjadi Gubernur DIY. Kedua provinsi ini memiliki kesamaan dalam penyelenggaraan pemerintahan, antara lain pernah menjadi ibukota negara karena mempunyai nilai-nilai kejuangan, merupakan pusat kebudayaan, dan menjadi daerah tujuan wisata nasional maupun internasional.

Pemimpin kedua daerah ini bermaksud membangun hubungan kerjasama persahabatan yang tidak dibatasi dengan waktu, artinya bersifat kekal. Dasar pelaksanaan kerjasama persahabatan antara Pemerintah Daerah DIY dengan Kyoto Prefecture, Jepang, adalah adanya persetujuan bersama yang ditandatangani oleh Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Paku Alam VIII, dan Gubernur Kyoto Prefecture Jepang, Yukio Hayashida, pada tanggal 16 Juli 1985 dengan masa berlaku selamanya. Bidang yang bekerjasama meliputi bidang kesenian, kebudayaan, pendidikan, teknologi, ilmu pengetahuan, pariwisata, industri, dan lain-lain.³

Untuk mewujudkan terlaksananya program yang disepakati, kemudian dibentuk Komite Bersama, yang ditandatangani oleh Ketua Bappeda DIY (Ir. KPH Probokusumo) dan Direktur Bidang Perencanaan dan Pengelolaan Kyoto Prefecture Jepang, Mr. Tsutomu Yoshioka. Pelaksanaan Kerjasama di Bidang Kesenian dan Kebudayaan berupa peningkatan kemampuan dalam mengelola konservasi cagar

³ Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Teks Narasi Lomba Lukis DIY-Kyoto Tahun 2017*(Yogyakarta, Dinas Kebudayaan DIY. 2017), p.1.

budaya, dan penerimaan tenaga ahli, serta berbagai lomba dan pameran, sebagai berikut :

1. Penerimaan tenaga ahli dari Kyoto;
2. Sejak tahun 1999 hingga sekarang, setiap tahun tukar-menukar lukisan anak;
3. Pengiriman PNS untuk belajar alih pengetahuan dan teknologi dalam bidang konservasi benda cagar budaya selama 10 bulan;
4. Pengiriman petugas untuk belajar mengenai upaya warisan budaya di Kyoto;
5. Pengiriman peserta dalam pelatihan bidang konservasi budaya;
6. Kolaborasi group kesenian DIY dan Kyoto;
7. Perbantuan tenaga ahli dari Kyoto ke Yogyakarta, yaitu Mr. Hiroki Okumo dan Mr. Yasuhiro Yamaguchi untuk membantu restorasi cagar budaya di Pemda DIY yang rusak diakibatkan gempa bumi;
8. Penyelenggaraan workshop tentang pengembangan kerjasama Pemda DIY dan Kyoto Prefecture dengan pembicara dari Jepang serta para pakar yang mengetahui masalah kerjasama kedua provinsi;
9. Pengiriman wakil DIY untuk mempelajari pengetahuan perihal restorasi cagar budaya di Kyoto Jepang.⁴

Lomba lukis DIY-Kyoto adalah salah satu wujud dari hasil kerjasama antara Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Gubernur Kyoto Yukio Hayashida. Seperti yang sudah tertulis pada poin b, pada tahun ini Lomba Lukis DIY-Kyoto yang ke-19 dilaksanakan di 5 Kabupaten/Kota dengan harapan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak-anak di DIY untuk terlibat dalam lomba dan pameran persahabatan ini. Sebanyak 30 karya seni lukis terbaik dipilih untuk disandingkan dengan 28 karya terbaik dari Kyoto Jepang. Setelah dipamerkan, karya lukis anak Daerah

⁴ *Ibid.*, p. 2.

Istimewa Yogyakarta akan dikirimkan ke Kyoto untuk dipamerkan bersama hasil lomba lukis di Kyoto. Kerjasama tersebut dilakukan setiap tahun secara berulang, 58 karya terbaik dari Kyoto dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun ini dipamerkan di Bentara Budaya Yogyakarta pada tanggal 24-30 Oktober 2017. Pameran akan dibuka oleh Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Bapak Drs. Umar Priyono, M.Pd., pada pukul 15.00 WIB.



Pelukis mengungkapkan pesan simbolik dan luapan ekspresi yang divisualkan. Menurut Humar Sahman, melukis adalah membubuhkan cat (yang kental maupun yang cair) diatas permukaan yang datar dan ketebalannya tidak ikut diperhitungkan, sehingga lukisan tersebut dilihat sebagai karya dua dimensi.⁵ Dalam berkarya, potensi yang dimiliki masing-masing anak berbeda-beda dan latar belakang anak tersebut dari keluarga yang berbeda. Karena itu, pada akhirnya hasil dari karya tersebut mempunyai nuansa yang sangat berbeda satu dengan yang lain.

Dalam mengembangkan potensi dan bakat anak tentunya perlu pendamping agar imajinasi dan ekspresi yang dihasilkan mempunyai arah dan kualitas yang baik. Berkarya membutuhkan suatu kebebasan. Keadaan tersebut berbeda ketika anak sudah di dalam area lomba atau sebuah kompetisi. Panitia lomba sudah menentukan tema yang harus digambarkan oleh para peserta. Saat berpartisipasi atau menjadi peserta lomba, tidak hanya imajinasi dan ekspresi, tetapi teknik dalam melukis juga harus diperhatikan. Kreativitas dan mental anak saat mengikuti lomba memang diuji, orang tua yang mendampingi pun diharuskan untuk tidak mendekati area kompetisi. Kreativitas

⁵ Drs. Humar Sahman, *Mengenal Dunia Seni Rupa* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993),p. 55

dapat dijelaskan sebagai alat utama untuk mengembangkan inovasi. Menurut Irma, meskipun bagi banyak orang kata 'kreativitas' seringkali diasosiasikan dengan aktivitas artistik dan penulisan, ia juga berkaitan dengan ilmu sejak keberadaan para dewi di masa Yunani Kuno.⁶ Selain lomba lukis, Dinas Kebudayaan selaku pengelola acara juga mengadakan pameran. Isi pameran tersebut yaitu karya-karya pilihan dari Yogyakarta dan dari Kyoto, Jepang. Karya pilihan tersebut tergabung dari 4 tingkat sekolah. TK, SD, SMP, dan SMA. Pameran menjadi sebuah bentuk apresiasi terhadap karya dan pelukis.

Sebuah acara sangat membutuhkan pengelolaan. Pengelolaan dibutuhkan agar acara yang diselenggarakan berjalan dengan lancar, termasuk pameran seni rupa. Dengan adanya informasi yang diterima, maka penelitian dengan judul "*Pengelolaan Lomba Lukis Dan Pameran DIY KYOTO Di Seksi Seni Rupa Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017*" penting untuk dilakukan karena selama acara tersebut dilakukan belum ada penelitian mengenai.

B. Rumusan Masalah

Apa sajakah hal-hal yang terkait dalam pengelolaan lomba lukis dan pameran DIY Kyoto di Seksi Seni Rupa Dinas Kebudayaan Provinsi DIY tahun 2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan praktik pengelolaan lomba lukis dan pameran DIY Kyoto di Seksi Seni Rupa Dinas Kebudayaan Provinsi DIY tahun 2017 menggunakan fungsi manajemen.

⁶ Irma Damajanti, *Psikologi Seni* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2013), p.12

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk :

1. Penulis

Bagi penulis manfaat penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan sebuah acara khususnya pengelolaan pameran seni rupa, sehingga mampu mendorong perkembangan ilmu manajemen acara.

2. Institusi

Manfaat bagi institusi ini dapat memberikan referensi bagi penelitian berikutnya mengenai pengelolaan acara.

3. Instansi atau Dinas

Bagi dinas manfaat penelitian ini dapat memberikan dokumentasi yang komprehensif mengenai pengelolaan acara agar acara lainnya lebih efektif dan efisien.

E. Tinjauan Pustaka

Lomba Lukis DIY-Kyoto ini memiliki arti penting dalam kerjasama bilateral antara Provinsi DIY dan Kyoto Prefecture. Kerjasama ini dianggap penting karena dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola koservasi cagar budaya. Di samping itu juga diadakan pertukaran karya hasil lomba lukis tersebut. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan acara Lomba Lukis DIY-Kyoto tahun 2017 mulai tahap perencanaan hingga tahap evaluasi kegiatan tersebut.

Dalam sebuah acara atau *event* perlu pelaksanaan manajemen yang baik. Proses pelaksanaan manajemen perlu mengetahui konsep-konsep manajemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Salah satu konsep manajemen yang bisa diimplementasikan dalam sebuah acara yang dikenal dengan POAC. Istilah POAC

tersebut merupakan kependekan dari *Planning* atau perencanaan, *Organizing* atau mengorganisir, *Directing* atau *Actuating* atau melaksanakan dan *Controlling* atau pengawasan. Teori POAC dari George R. Terry pada buku *Dasar-Dasar Manajemen*, dan T. Hani Handoko pada buku *Manajemen Edisi 2*.

Pada proses *Actuating* atau *Directing* dibutuhkan sosok pemimpin dalam sebuah acara. Teori kepemimpinan ini mengangkat teori dari Edy Sutrisno pada buku *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Siagian dalam buku *Kepemimpinan Organisasi dan Perilaku Administrasi*, Hadari Nawawi dan Martini dalam buku *Kepemimpinan yang Efektif*, Suwatno dalam buku *Manajemenen Sumber Daya Manusia*, Nanang Fattah dalam buku *Manajemen Berbasis Sekolah*, Heidjrachman Suad Husnan dalam buku yang berjudul *Manajemen Personalia*, dan Peter G. Northouse dalam buku *Kepemimpinan Teori dan Praktik*.

Dalam menambah wawasan mengenai dunia seni rupa, penulis menggunakan buku dari dua sumber. Teori seni rupa mengangkat teori dari Suwani Bastomi dalam buku *Wawasan seni* dan Edy Tri Sulistyono dalam buku *Tinjauan Seni Lukis Indonesia*.

Setelah dilakukannya Lomba Lukis DIY-Kyoto pada akhirnya nanti hasil dari karya pemenang dipamerkan. Teori pameran ini mengangkat teori dari Mikke Susanto yang berjudul *Menimbang Ruang Menata Rupa*.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian, antara lain :

1. Metode Pendekatan

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik, dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

2. Objek dan Subjek

Objek pada penelitian ini yaitu Kantor Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan dipilihnya Dinas Kebudayaan ini adalah karena Dinas Kebudayaan merupakan lembaga pemerintah yang dibentuk secara khusus untuk menangani bidang kesenian dan kebudayaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah pengelolaan lomba lukis dan pameran DIY Kyoto. Alasan memilih DIY Kyoto dikarenakan sudah dilakukan 19 kali menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan konsisten dalam mengadakan acara tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Menurut Uma Sekaran, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Data yang diperoleh dengan cara wawancara atau observasi.⁸

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dengan teknik pengumpulan berupa dokumentasi, data dari internet, buku atau majalah, dan laporan instansi.⁹

⁷ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2016), p. 6

⁸ Uma Sekaran, *Research Methods For Business Edisi 4* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), p. 61

⁹ *Ibid*, p. 65

4. Instrumen Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁰

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan. Alur pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan makalah skripsi ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi landasan teori yang mendasari analisis tentang manajemen. Terdapat pada buku, jurnal dan sumber literasi lainnya yang mendukung mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Bab III ini merupakan inti dari penelitian, berisi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi acara Lomba Lukis DIY-Kyoto.

Bab IV atau bab terakhir ini berisi kesimpulan dari apa yang sudah dibahas dan saran untuk peneliti selanjutnya.

¹⁰ Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 89